

TINGKAT KEPERCAYAAN DALAM HUBUNGAN KEMITRAAN ANTARA KONTRAKTOR DAN SUBKONTRAKTOR DI SURABAYA

Lendra

Dosen Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil-Universitas Palangka Raya
Email: lendraleman@yahoo.com

Andi

Dosen Program Pascasarjana Manajemen Konstruksi-Universitas Kristen Petra

ABSTRAK

Kemitraan merupakan salah satu solusi manajemen untuk meningkatkan kinerja dan mempererat hubungan antar partisipan dalam proyek konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan dan membahas kepercayaan sebagai salah satu faktor sukses kunci kemitraan antara kontraktor dan subkontraktor di Surabaya. Data diperoleh dengan survei menggunakan kuesioner untuk mengukur empat elemen tingkat kepercayaan berdasarkan teori Robert Bruce Shaw, yaitu: *exhibiting trust*, *achieving results*, *acting with integrity* dan *demonstrating concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kepercayaan antara kontraktor dan subkontraktor di Surabaya berada pada tingkat tinggi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan tingkat kepercayaan, yang disebabkan oleh lama pengalaman di bidang konstruksi dan lama bekerja seorang individu di perusahaan yang bersangkutan, serta jenis proyek yang dikerjakan dan nilai pekerjaan yang disubkontrakan.

Kata kunci: kemitraan, kepercayaan, *exhibiting trust*, *achieving results*, *acting with integrity* dan *demonstrating concern*.

ABSTRACT

Partnering is one of management solutions to improve project performance and also to strengthen the relationship among the participants in construction project. The objective of this research is to measure trust level and to study trust as one of the partnering key success factors between contractors and subcontractors in Surabaya. Data were gathered through questionnaire survey to measure the four elements of trust based on the theory by Robert Bruce Shaw, i.e. exhibiting trust, achieving results, acting with integrity and demonstrating concern. The results indicate that in overall the trust level between contractors and subcontractors in Surabaya is high. Differences in the level of trust are found because of respondents' working experiences in the industry and in their current company, project type, and the value of the work subcontracted.

Keywords: partnering, trust, exhibiting trust, achieving results, acting with integrity and demonstrating concern.

PENDAHULUAN

Konsep utama dari literatur tentang kemitraan, sebagaimana pada koperasi atau kerjasama secara umum, adalah kepercayaan. Di Amerika Serikat, suatu survei yang dilakukan oleh Construction Industry Institute (CII) pada proyek kemitraan menemukan bahwa partisipan melihat kepercayaan sebagai suatu faktor sukses kunci proyek kemitraan [1]. Hasil studi literatur yang dilakukan oleh Lazar [2] tentang kepercayaan dalam kemitraan menyimpulkan bahwa kepercayaan dapat tumbuh bersama waktu (*grow or develop over time*) sebagai hasil dari dicapainya kesuksesan yang berulang kali, atau

muncul secara spontan (*spontaneously emergent*) dengan dasar reputasi yang telah ada lebih dahulu (*preexist*) dalam dimensi inter maupun intra organisasi.

Kepercayaan dan koperasi dalam hubungan inter-organisasional menjadi perhatian para peneliti sejak tahun 1980-an. Namun hanya sedikit penelitian yang secara eksplisit menghubungkan literatur umum tentang kepercayaan ke konteks yang khusus (*specific*) di proyek konstruksi. Untuk itu perlu suatu penelitian yang secara sistematis dan mendalam menguji sifat dasar (*nature*), kemanjuran dan kelayakan konsep kemitraan. Menurut Bresnen dan Marshall [3], hal ini bisa dilakukan dengan menjelajahi aspek sosial dan psikologis kemitraan sebagai cara berorganisasi.

Catatan: Diskusi untuk makalah ini diterima sebelum tanggal 1 Nopember 2006. Diskusi yang layak muat akan diterbitkan pada Dimensi Teknik Sipil Volume 9, Nomor 1, Maret 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas kepercayaan dalam hubungan kemitraan antara kontraktor dan subkontraktor di Surabaya dengan mengukur tingkat kepercayaan berdasarkan teori Robert Bruce Shaw [4], mengetahui parameter-parameter perusahaan mitra kerja yang paling mempengaruhi kepercayaan, serta melihat pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap tingkat kepercayaan.

KEPERCAYAAN

Banyak literatur menyebutkan kepercayaan merupakan asas dalam kesepakatan kemitraan [2, 5]. Kepercayaan menjadi sangat penting karena dua alasan. Alasan pertama karena hubungan jangka panjang dan setiap pihak harus mempunyai komitmen berdasarkan integritas dan keandalan. Alasan kedua, pada tahap konseptual klien harus mau membuka informasi yang bersifat rahasia dan berpengaruh terhadap perencanaan di masa depan [6]. Tabel 1 menampilkan beberapa definisi kepercayaan dari sejumlah penelitian.

Tabel 1. Definisi Kepercayaan dari Beberapa Literatur

Definisi kepercayaan	Sumber
Kepercayaan adalah bagian psikologis terdiri dari keadaan pasrah untuk menerima kekurangan berdasarkan harapan positif dari niat atau perilaku orang lain.	Rousseau et al [7]
Kepercayaan adalah gagasan psikologis, pengalaman dari hasil interaksi dari nilai-nilai, sikap, suasana hati dan emosi dengan orang lain.	Jones & George [8]
Kepercayaan adalah sesuatu yang diharapkan dari kejujuran dan perilaku kooperatif berdasarkan saling berbagi norma-norma dan nilai-nilai yang sama.	Doney et al [9]
Kepercayaan adalah derajat dimana seseorang yang percaya menaruh sikap positif terhadap keinginan baik dan keandalan orang lain yang dipercayanya di dalam situasi yang berubah-ubah dan beresiko.	Das & Teng [10]
Kepercayaan berada dalam lingkungan dimana ada ketidakpastian dan resiko; kepercayaan mencerminkan suatu aspek kemungkinan yaitu pengharapan.	Bhattacharya et al [11]
Kepercayaan adalah keyakinan bahwa orang lain tempat kita bergantung akan memenuhi harapan-harapan kita kepadanya.	Shaw [4]
Kepercayaan adalah harapan seseorang, asumsi-asumsi atau keyakinan akan kemungkinan tindakan seseorang akan bermanfaat, menguntungkan atau setidaknya tidak mengurangi keuntungan yang lainnya.	Robinson [12]
Kepercayaan adalah keinginan suatu pihak untuk menjadi pasrah/menerima tindakan dari pihak lain berdasarkan pengharapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan suatu tindakan tertentu yang penting bagi pihak yang memberikan kepercayaan, terhadap kemampuan memonitor atau mengendalikan pihak lain.	Mayer [13]
Kepercayaan adalah keyakinan dari semua pihak terhadap satu dengan yang lainnya yang dapat diandalkan dalam memenuhi kewajiban dari hubungan timbal balik.	Pruit [14]

PARAMETER-PARAMETER KEPERCAYAAN

Parameter-parameter perusahaan mitra kerja merupakan persyaratan teknis dan administrasi yang dapat mempengaruhi kepercayaan antara partisipan yang terlibat dalam kemitraan di proyek konstruksi. Parameter-parameter tersebut biasanya menjadi syarat utama dan informasi minimal yang harus diketahui oleh pihak manajemen perusahaan yang ingin menjajaki/menjalin suatu hubungan kemitraan. Adapun parameter-parameter mitra kerja perusahaan yang mempengaruhi kepercayaan yang ditinjau pada penelitian ini adalah (1) karakteristik perusahaan, yang terdiri dari usia perusahaan, status hukum perusahaan, keanggotaan dalam asosiasi konstruksi, ukuran besar kecilnya perusahaan, keberadaan kantor permanen, pengalaman perusahaan menangani tipe dan ukuran proyek yang sama, lama hubungan kemitraan, peralatan dan perlengkapan, dan sumber daya manusia; dan (2) karakteristik proyek terdiri dari jumlah partisipan yang terlibat, besarnya nilai proyek, jangka waktu pelaksanaan proyek, tingkat resiko pekerjaan, dan tingkat kerumitan/kompleksitas pekerjaan.

TINGKAT KEPERCAYAAN

Menurut Swan et al [15] kepercayaan antar partisipan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Reputasi seseorang dalam suatu organisasi akan sangat menentukan dan mempunyai dampak terhadap kepercayaan, dimana seseorang akan lebih melihat kepada individu dibandingkan kepada perusahaan. Fokus faktor internal lebih mengarah kepada karakteristik masing-masing individu yang terlibat, yang meliputi pengalaman di bidang konstruksi dan lama bekerja di perusahaan yang bersangkutan.

Di lain pihak, faktor eksternal mengacu pada karakteristik perusahaan (seperti usia dan kategori perusahaan, dan lama hubungan kemitraan), dan karakteristik proyek (seperti jenis dan nilai proyek, serta jenis dan nilai proyek yang disubkontrakkan).

PENGUKURAN TINGKAT KEPERCAYAAN

Menurut Shaw [4] terdapat empat elemen yang diperlukan untuk mengukur tingkat kepercayaan antar tim atau antar organisasi, seperti dijelaskan berikut ini.

Exhibiting Trust

Tujuan dilakukannya pengukuran tingkat *exhibiting trust* yaitu untuk mengetahui tingkat keper-

cayaan yang sekarang sudah ada (*currently exist*) pada suatu tim atau suatu organisasi, yang meliputi:

- Adanya pelimpahan wewenang
- Bekerjasama secara kolaboratif
- Mau mengambil resiko sendiri
- Terbuka terhadap perubahan
- Bebas mengungkapkan pandangan
- Adanya pembelajaran berorganisasi
- Adanya otonomi

Achieving Results

Elemen kedua yang penting dan mendesak untuk meraih kepercayaan dalam dunia bisnis atau terlebih lagi dalam setiap keadaan yang menuntut adanya tindakan dan hasil adalah melibatkan kinerja seseorang dalam memenuhi kewajiban dan komitmen. Agar iklim kepercayaan tetap ada, setiap orang perlu memperhitungkan kesuksesan dan kemampuan bertahan perusahaan. Setiap orang dalam organisasi juga harus mampu mempertahankan hasil sesuai dengan komitmen yang telah dijanjikan. Untuk membantu perkembangan kondisi tersebut maka diperlukan prinsip-prinsip dalam *achieving results*, yaitu:

- Menetapkan tujuan yang jelas dan ambisius
- Memperhatikan pelaksanaan strategi baru
- Menyiapkan diri terhadap konsekuensi kesuksesan dan kegagalan
- Melingkupi diri dengan yang orang-orang berbakat
- Mengarahkan tujuan dan memberikan arti untuk pencapaiannya
- Saling berbagi informasi
- Menerapkan beberapa kontrol strategis yang ketat

Acting with Integrity

Integritas artinya jujur dalam perkataan dan konsisten dalam tindakan. Konsistensi merupakan dasar dari integritas. Terdapat empat tipe konsistensi, yang harus dicermati untuk memenangkan atau meraih kepercayaan orang lain, yaitu:

- Sesuatu yang diungkapkan kepada orang lain mencerminkan apa yang diketahui
- Perkataan harus sesuai dengan perilaku
- Perilaku yang konsisten terhadap segala situasi
- Perilaku yang konsisten dengan berjalannya waktu

Prinsip-prinsip berikut ini sangat diperlukan untuk membantu perkembangan integritas dan perilaku yang konsisten dalam suatu organisasi, yaitu:

- Menetapkan strategi dengan jelas
- Mempunyai agenda yang terbuka
- Mengakui adanya permasalahan
- Memperjelas dan melanjutkan komitmen

Demonstrating Concern

Pada tingkatan dasar, seorang individu akan mempercayai orang lain yang peduli kepadanya. Untuk percaya kepada orang lain atau suatu organisasi, setiap orang merasa perlu bahwa orang lain atau suatu organisasi tersebut mau mendengar dan menanggapi kepentingannya. Perhatian dan kepercayaan diperoleh dari tindakan-tindakan dasar sebagai berikut:

- Membangun satu visi satu perusahaan
- Menunjukkan rasa percaya terhadap kemampuan orang lain
- Membangun rasa kekeluargaan dan dialog
- Mengenal kontribusi individual dalam organisasi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dari lapangan. Target responden adalah perusahaan-perusahaan kontraktor bangunan gedung, subkontraktor pondasi/pancang dan subkontraktor mekanikal-elektrikal yang pernah dan atau sedang melakukan hubungan kemitraan di Surabaya. Kuesioner selengkapnya dapat dilihat dalam Lendra [16]. Bagian pertama kuesioner berisi profil responden dan perusahaan, yang berisi data responden dan data perusahaan yang disurvei.

Bagian berikutnya berisi hubungan parameter-parameter kepercayaan yang merupakan bagian dari karakteristik perusahaan dan karakteristik proyek, dimana responden diminta untuk memberikan nilai seberapa jauh pengaruh setiap parameter terhadap kepercayaan yang diukur dengan skala Likert (1= sangat tidak berpengaruh sampai dengan 6 = sangat berpengaruh).

Bagian terakhir berisi pernyataan-pernyataan untuk mengukur tingkat kepercayaan antara kontraktor dan subkontraktor dalam hubungan kemitraan dilakukan dengan cara mengadaptasi kuesioner dari Shaw [4]. Pengukuran tingkat kepercayaan dilakukan berdasarkan empat elemen yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu *exhibiting trust*, *achieving results*, *acting with integrity* dan *demonstrating concern*. Pada tiap elemen ada 8 unsur yang diukur, dengan menggunakan skala 1 sampai 5 dimana semakin tinggi nilainya semakin tinggi pula tingkat kepercayaannya. Tabel 2 memberikan contoh kuesioner untuk mengukur elemen *exhibiting trust*. Pada tiap unsur, responden diminta untuk memberikan jawaban dengan memilih skala (pernyataan) yang lebih mendekati kondisi kemitraan yang ada.

Tabel 2. Pernyataan-Pernyataan untuk Mengukur Tingkat *Exhibiting Trust* (diadaptasi dari [4])

Pernyataan A	1	2	3	4	5	Pernyataan B
Kekuasaan dan kontrol ada di tangan atau dipegang oleh beberapa pihak tertentu saja. (<i>power and control are in the hands of individual or groups</i>)						Masing-masing pihak merasa dan bertindak sebagaimana layaknya "pemilik" proyek. (<i>feel and act like "owners" of the business</i>)
Pertikaian/konflik di antara pihak-pihak yang berbeda adalah sesuatu yang biasa/umum. (<i>"warfare" or adversarial relationship is common</i>)						Masing-masing pihak bekerja sama secara kolaboratif. (<i>collaborative way of working is common</i>)
Masing-masing pihak bekerja dengan hati-hati dan menyakinkan diri tidak akan mengalami kegagalan. (<i>play it safe and make sure don't get fail</i>)						Masing-masing pihak mau menanggung resiko sendiri dengan tujuan untuk membantu perkembangan bisnis. (<i>willing to take personal risk to help business grow</i>)
Masing-masing pihak mendukung keadaan " <i>status quo</i> " dan menolak adanya perubahan. (<i>support the status quo and resist change</i>)						Masing-masing pihak terbuka terhadap perubahan dan cara baru dalam melakukan operasi. (<i>open to change and new way of operating</i>)
Masing-masing pihak enggan mengungkapkan pikiran atau perasaan yang sebenarnya. (<i>will not express the true think or feeling</i>)						Masing-masing pihak merasa leluasa dalam mengungkapkan pandangannya meskipun berbeda dari pandangan kebanyakan (mayoritas). (<i>feel free to express the true views</i>)
Tidak satu pihak pun yang mau bertanggung jawab terhadap kesalahan-kesalahan yang telah terjadi dan hal ini dilakukan berulang-ulang. (<i>resist to take responsibility for mistakes</i>)						Kami terbuka terhadap kesalahan-kesalahan yang telah terjadi dan mengambil hikmah (belajar) dari kesalahan-kesalahan tersebut. (<i>open about mistakes and learn from them</i>)
Terdapat banyak kontrol dan batasan terhadap apa yang bisa dilakukan. (<i>there are many controls and restrictions</i>)						Masing-masing pihak diberikan kebebasan untuk melakukan apa yang perlu bagi pekerjaan masing-masing. (<i>given freedom they need to do their job</i>)
Secara keseluruhan tingkat kepercayaan yang ada terhadap hubungan kemitraan rendah.						Secara keseluruhan tingkat kepercayaan yang ada terhadap hubungan tinggi.
	<i>Nilai total =</i>					

Setelah semua pernyataan untuk tiap elemen kepercayaan diisi (total ada 32 pernyataan), selanjutnya nilai total dari masing-masing elemen dijumlahkan hingga didapat suatu angka yang menunjukkan nilai tingkat kepercayaan. Nilai tingkat kepercayaan akan berkisar antara 32 dan 160, dimana rentang nilai 32-74 menunjukkan tingkat kepercayaan rendah, rentang nilai 75-117 sedang, dan rentang nilai 118-160 tinggi.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Gambaran detail mengenai jumlah perusahaan yang disurvei, jumlah perusahaan yang telah mengembalikan kuesioner serta tingkat pengembaliannya, dan jumlah kuesioner yang *valid* dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 4 memberikan informasi umum mengenai responden dari tiga kategori perusahaan konstruksi yang disurvei, yaitu kontraktor bangunan gedung, subkontraktor pondasi/pancang dan subkontraktor mekanikal-elektrikal.

Tabel 3. Hasil Survei Menggunakan Kuesioner

Kategori perusahaan	Jumlah kuesioner yang disebar	Jumlah keusioner yang dikembalikan	Jumlah kuesioner yang <i>valid</i>
Kontraktor Bangunan Gedung	70	42 (60.0%)	39
Subkontraktor Pondasi/Pancang	18	12 (66.7%)	12
Subkontraktor Mekanikal-Elektrikal	27	11 (40.7%)	11
Total	115	65 (56.5%)	62

Tingkat Kepercayaan

Seperti terlihat Tabel 5, tidak ada satupun responden yang memberikan nilai rendah pada tiap elemen tingkat kepercayaan. Pada elemen *exhibiting trust*, komposisi atau persentase kriteria nilai tingkat sedang lebih banyak dari kriteria nilai tingkat tinggi. Sedangkan untuk tiga elemen pengukuran tingkat kepercayaan yang lain menunjukkan komposisi persentase kriteria nilai tingkat tinggi lebih banyak dari kriteria nilai tingkat sedang.

Tabel 4. Informasi Umum Responden

No.	Responden berdasarkan	Kontraktor Bangunan Gedung		Subkontraktor Pondasi/Pancang		Subkontraktor Mekanikal-Elektrikal	
		n	%	n	%	n	%
1.	Kategori perusahaan	59	72.0%	12	14.6%	11	13.4%
2.	Lama pengalaman di bidang konstruksi						
	▪ < 10 tahun	11	55.0%	5	25.0%	4	20.0%
	▪ 10 – 15 tahun	34	81.0%	3	7.1%	5	11.9%
	▪ 16 – 20 tahun	10	66.7%	3	20.0%	2	13.3%
	▪ > 20 tahun	4	80.0%	1	20.0%	0	0.0%
3.	Lama bekerja di perusahaan yang disurvei						
	▪ < 10 tahun	20	65.4%	6	19.4%	5	16.1%
	▪ 10 – 15 tahun	32	74.4%	6	14.0%	5	11.6%
	▪ 16 – 20 tahun	4	80.0%	0	0.0%	1	20.0%
	▪ > 20 tahun	3	100.0%	0	0.0%	0	0.0%
4.	Usia perusahaan						
	▪ < 10 tahun	7	53.8%	4	30.8%	2	15.4%
	▪ 10 – 15 tahun	22	61.1%	8	22.2%	6	16.7%
	▪ 16 – 20 tahun	9	90.0%	0	0.0%	1	10.0%
	▪ > 20 tahun	21	91.3%	0	0.0%	2	8.7%
5.	Jenis proyek yang paling sering dikerjakan						
	▪ Bangunan tinggi	16	64.0%	5	20.0%	4	6.0%
	▪ Bangunan rendah	24	72.7%	6	18.2%	3	9.1%
	▪ Bangunan industri	12	70.6%	1	5.9%	4	23.5%
	▪ Rumah tinggal	7	100.0%	0	0.0%	0	0.0%
6.	Nilai rata-rata proyek yang paling sering dikerjakan						
	▪ ≤ Rp. 250 juta	1	100.0%	0	0.0%	0	0.0%
	▪ > Rp. 250 juta – Rp. 500 juta	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
	▪ > Rp. 500 juta – Rp. 1 milyar	1	100.0%	0	0.0%	0	0.0%
	▪ > Rp. 1 milyar – Rp. 2 milyar	8	61.5%	2	15.4%	3	23.1%
	▪ > Rp. 2 milyar – Rp. 4 milyar	22	78.6%	3	10.7%	3	10.7%
	▪ > Rp. 4 milyar – Rp. 10 milyar	11	64.7%	4	23.5%	2	11.8%
	▪ > Rp. 10 milyar	16	72.7%	3	13.6%	3	13.6%
7.	Lama hubungan kemitraan						
	▪ < 6 tahun	19	82.6%	2	8.7%	2	8.7%
	▪ 6 – 9 tahun	21	67.8%	5	16.1%	5	16.1%
	▪ > 9 tahun	19	67.9%	5	17.9%	4	14.3%
8.	Jenis pekerjaan yang disubkontrakan						
	▪ Pondasi/Pancang	32	72.7%	12	27.3%	0	0.0%
	▪ Mekanikal-Elektrikal	27	71.1%	0	0.0%	11	28.9%
9.	Nilai rata-rata pekerjaan yang disubkontrakan						
	▪ ≤ Rp. 25 juta	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
	▪ > Rp. 25 juta – Rp. 50 juta	3	75.0%	0	0.0%	1	25.0%
	▪ > Rp. 50 juta – Rp. 100 juta	7	78.8%	1	11.1%	1	11.1%
	▪ > Rp. 100 juta – Rp. 250 juta	22	84.6%	3	11.5%	1	3.8%
	▪ > Rp. 250 juta – Rp. 500 juta	8	72.7%	2	18.2%	1	9.1%
	▪ > Rp. 500 juta – Rp. 1 milyar	7	46.7%	4	26.7%	4	26.7%
	▪ > Rp. 1 milyar	12	70.6%	2	11.8%	3	17.6%

Ada korelasi positif dan signifikan pada tingkat 1% untuk keempat elemen tingkat kepercayaan (*exhibiting trust, achieving results, acting with integrity* dan *demonstrating concern*) dengan nilai total tingkat kepercayaan baik berdasarkan masing-masing dari ketiga kategori perusahaan maupun untuk semua responden. Hal ini menunjukkan bahwa keempat elemen ini dapat digunakan untuk

mengukur seberapa jauh tingkat kepercayaan dalam hubungan kemitraan antara kontraktor dan subkontraktor.

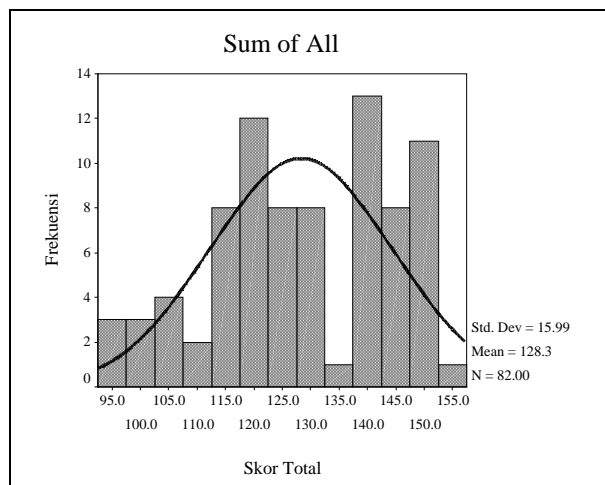
Gambar 1 memperlihatkan distribusi nilai total tingkat kepercayaan berdasarkan sudut pandang semua responden. Bentuk distribusinya dapat dikatakan simetris (*symmetric bell-shaped*) dengan

standar deviasi sama dengan 15.99 dan rata-rata sama dengan 128.32 yang artinya tingkat kepercayaan dalam hubungan kemitraan antara kontraktor dan subkontraktor di Surabaya berada pada tingkat sedang sampai dengan tingkat tinggi.

Tabel 5. Komposisi Hasil Pengukuran Elemen-Elemen Tingkat Kepercayaan

Kriteria Nilai	<i>Exhibiting Trust</i>	<i>Achieving Results</i>	<i>Acting with Integrity</i>	<i>Demonstrating Concern</i>
Kontraktor Bangunan Gedung	59 (100.00%)	59 (100.00%)	59 (100.00%)	59 (100.00%)
Rendah (8-18)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)
Sedang (19-29)	35 (59.30%)	12 (20.30%)	10 (16.90%)	13 (22.00%)
Tinggi (30-40)	24 (40.70%)	47 (79.70%)	49 (83.10%)	46 (78.00%)
Korelasi Pearson (r_s) terhadap <i>Sum of All</i>	0.79*	0.89*	0.92*	0.88*
Subkontraktor Pondasi/Pancang	12 (100.00%)	12 (100.00%)	12 (100.00%)	12 (100.00%)
Rendah (8-18)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)
Sedang (19-29)	7 (58.30%)	4 (33.30%)	6 (500%)	4 (33.30%)
Tinggi (30-40)	5 (41.70%)	8 (66.70%)	6 (50.00%)	8 (66.70%)
Korelasi Pearson (r_s) terhadap <i>Sum of All</i>	0.90*	0.93*	0.96*	0.93*
Subkontraktor Mekanikal-Elektrikal	11 (100.00%)	11 (100.00%)	11 (100.00%)	11 (100.00%)
Rendah (8-18)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)
Sedang (19-29)	7 (63.60%)	3 (27.30%)	3 (27.30%)	3 (27.30%)
Tinggi (30-40)	4 (36.40%)	8 (72.70%)	8 (72.70%)	8 (72.70%)
Korelasi Pearson (r_s) terhadap <i>Sum of All</i>	0.75*	0.95*	0.96*	0.94*
Semua Responden	82 (100.00%)	82 (100.00%)	82 (100.00%)	82 (100.00%)
Rendah (8-18)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)
Sedang (19-29)	49 (59.80%)	19 (23.20%)	19 (23.20%)	20 (24.40%)
Tinggi (30-40)	33 (40.20%)	63 (76.80%)	63 (76.80%)	62 (75.60%)
Korelasi Pearson (r_s) terhadap <i>Sum of All</i>	0.80*	0.90*	0.93*	0.89*

*Korelasi signifikan pada tingkat 0.01 (2-tailed)



Gambar 1. Distribusi Nilai Total Tingkat Kepercayaan

Parameter-Parameter Kepercayaan

Parameter-parameter dengan nilai rata-rata lebih besar dari 5 pada penelitian diasumsikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepercayaan

dan untuk lebih jelas maka hasilnya ditabulasikan ke dalam Tabel 6. Semua responden berpendapat bahwa sumber daya manusia, pengalaman perusahaan menangani tipe pekerjaan dan ukuran proyek yang sama, peralatan dan perlengkapan dan jangka waktu pelaksanaan proyek merupakan parameter-parameter yang paling berpengaruh terhadap kepercayaan dengan nilai rata-rata lebih besar dari 5. Parameter-parameter dengan urutan peringkat ke-1, ke-2 dan ke-3 merupakan bagian dari karakteristik perusahaan dan parameter dengan urutan peringkat ke-4 merupakan bagian dari karakteristik proyek. Secara umum dapat disimpulkan baik kontraktor dan subkontraktor lebih melihat kepada karakteristik perusahaan mitranya terlebih dahulu, baru kemudian kepada karakteristik proyek yang akan dikerjakan.

Menurut Swan et al [15], reputasi seorang individu dalam suatu organisasi merupakan titik permulaan yang penting, sehingga wajar jika responden lebih cenderung untuk percaya dengan melihat siapa individu yang ada di perusahaan mitranya dibandingkan perusahaan sebagai suatu organisasi. Parameter keanggotaan dalam asosiasi konstruksi seperti Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI), Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI), Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia (AKLI) dipandang sebagai parameter yang relatif tidak terlalu berpengaruh terhadap kepercayaan oleh semua responden dengan rata-rata kurang dari 4. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar responden memang bukan berasal dari daftar yang terdapat di GAPENSI, AKI dan AKLI Surabaya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan dilakukan analisis statistik *one-way ANOVA*. Hipotesa awal (H_0) yang dipakai adalah faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tingkat kepercayaan (*sum of all*), dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Hipotesa awal ditolak apabila nilai signifikansi hasil analisis ≤ 0.05 . Tabel 7 menunjukkan hasil analisis.

Tiga faktor pertama di Tabel 7, yang termasuk dalam karakteristik perusahaan, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan tingkat kepercayaan yang signifikan pada perusahaan-perusahaan yang ditinjau meskipun mereka memiliki usia perusahaan, kategori perusahaan dan lama hubungan kemitraan yang berbeda-beda

Tabel 6. Parameter-Parameter Perusahaan Mitra Kerja yang Mempengaruhi Kepercayaan

Parameter	Semua responden (n=82)		Kontraktor Bangunan Gedung (n=59)		Subkontraktor Pondasi/Pancang (n=12)		Subkontraktor Mekanikal-Elektrikal (n=11)	
	Rata-Rata	Peringkat	Rata-Rata	Peringkat	Rata-Rata	Peringkat	Rata-Rata	Peringkat
Sumber daya manusia	5.52	1	5.58	1	5.08	2	5.73	1
Pengalaman perusahaan menangani tipe pekerjaan dan ukuran proyek yang sama	5.49	2	5.56	2	4.92	4	5.73	2
Peralatan dan perlengkapan	5.38	3	5.42	3	5.17	1	5.36	5
Jangka waktu pelaksanaan proyek	5.12	4	5.15	4	4.75	7	5.36	4
Keberadaan kantor permanen	4.98	5	4.93	7	4.67	9	5.55	3
Besar kecilnya resiko pekerjaan	4.96	6	4.98	6	5.08	3	4.73	10
Tingkat kerumitan/kompleksitas pekerjaan	4.95	7	5.00	5	4.58	10	5.09	6
Usia perusahaan	4.85	8	4.85	8	4.67	8	5.09	7
Lama hubungan kemitraan	4.71	9	4.63	10	4.83	6	5.00	8
Besar kecilnya nilai proyek	4.67	10	4.68	9	4.83	5	4.45	12
Ukuran besar kecilnya perusahaan	4.57	11	4.51	11	4.50	11	5.00	9
Status hukum perusahaan (berbentuk PT atau CV)	4.39	12	4.49	12	3.92	13	4.36	13
Jumlah partisipan (perusahaan) yang terlibat	4.04	13	4.05	13	3.92	12	4.09	14
Keanggotaan dalam asosiasi konstruksi (Gapensi, AKI, AKLI)	3.90	14	3.93	14	3.25	14	4.45	11

Tabel 7. Hasil Pengujian dengan Analisa One Way ANOVA Terhadap Tingkat Kepercayaan

No. Faktor	Sig.	Keterangan
1. Usia perusahaan	0.659	Tidak signifikan, terima H_0
2. Kategori perusahaan	0.615	Tidak signifikan, terima H_0
3. Lama hubungan kemitraan	0.394	Tidak signifikan, terima H_0
4. Jenis proyek yang dikerjakan	0.012	Signifikan, tolak H_0
5. Nilai rata-rata proyek yang dikerjakan	0.173	Tidak signifikan, terima H_0
6. Jenis pekerjaan yang disubkontrakan	0.364	Tidak signifikan, terima H_0
7. Nilai rata-rata pekerjaan yang disubkontrakan	0.001	Signifikan, tolak H_0
8. Lama pengalaman di bidang konstruksi	0.044	Signifikan, tolak H_0
9. Lama bekerja di perusahaan yang disurvei	0.049	Signifikan, tolak H_0

Pada analisis karakteristik proyek, perbedaan tingkat kepercayaan ditemui pada analisis berdasarkan jenis proyek yang dikerjakan dan nilai rata-rata pekerjaan yang disubkontrakan. Sedangkan hasil analisis berdasarkan nilai rata-rata proyek yang dikerjakan dan jenis pekerjaan yang disubkontrakan tidak menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepercayaan.

Dari sisi faktor internal, hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepercayaan jika dilihat dari lama pengalaman di bidang konstruksi dan lama bekerja di perusahaan yang disurvei.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil pengukuran tingkat kepercayaan dalam hubungan kemitraan antara kontraktor dan subkontraktor di Surabaya menunjukkan bahwa

secara umum tingkat kepercayaan berada pada tingkat yang tinggi. Keempat elemen kepercayaan (yaitu, *exhibiting trust*, *achieving results*, *acting with integrity* dan *demonstrating concern*) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan; hal ini dapat dilihat dengan tingginya nilai korelasi Pearson.

- Parameter-parameter perusahaan mitra kerja yang paling mempengaruhi kepercayaan dalam hubungan kemitraan antara kontraktor dan subkontraktor di Surabaya yaitu:
 - sumber daya manusia,
 - pengalaman perusahaan menangani tipe pekerjaan dan ukuran proyek yang sama,
 - peralatan dan perlengkapan serta
 - jangka waktu pelaksanaan proyek.

Oleh karena itu pihak-pihak yang ingin melakukan kemitraan untuk proyek konstruksi perlu mengantisipasi keempat parameter di atas dengan mempersiapkan kemampuan masing-masing perusahaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ada perbedaan tinggi tingkat kepercayaan yang signifikan bila ditinjau dari faktor lama pengalaman di bidang konstruksi, lama bekerja seorang individu di perusahaan mitra kerja, serta jenis proyek yang dikerjakan dan nilai pekerjaan yang disubkontrakan.

Hubungan kemitraan yang berdasarkan kepercayaan selalu melibatkan adanya resiko dan ketergantungan terhadap pihak lain, oleh karena itu perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pembagian resiko, kekuasaan, wewenang dan kontrol serta tanggung jawab antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan kemitraan pada proyek konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Crane, T.G., Felder, J.P., Thompson, P.J., Thompson, M.G., Sanders, S.T., Partnering Measures. *Journal of Management in Engineering*, 1999, 15(2), 37–42.
2. Lazar, F.D., Project Partnering: Improving the Likelihood of Win/Win Outcomes. *Journal of Management in Engineering*, 2000, 16(2), 71–83.
3. Bresnen, M. and Marshall, N., Partnering in Construction: A Critical Review of Issues, Problems and Dilemmas. *Construction Management and Economic*, 2000, 18, 229–237.
4. Shaw, R.B., *Trust in the Balance*, Jossey-Bass Inc., San Francisco, California, 1997.
5. Liu, A.M.M and Fellows, R. An Eastern Perspective on Partnering. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 2001, 8(1), 9–19.
6. Tyler, A.H., Matthews, J.D., *An Evaluation of Definition and Key Element of Partnering*. The Royal Institution of Chartered Surveyor, Loughborough University, London, 1996.
7. Rousseau, D.M., Sitkin, S.B., Burt, R.S., Camerer, C., Not So Different After All: A Cross-Discipline View of Trust, *Academy of Management Review*, 1998, 23(3), 393–404.
8. Jones, G.R. and George, J.M., The Experience and Evolution of Trust: Implications for Cooperation and Teamwork, *Academy of Management Review*, 1998, 23(3), 531–546.
9. Doney, P.M., Cannon, J.P., Mullen, M.R., Understanding the Influence of National Culture on the Development of Trust. *Academy of Management Review*, 1998, 23(3), 601–620.
10. Das, T.K. and Teng, B.S., Alliance Constellations: A Social Exchange Perspective, *Academy of Management Review*, 1998, 23(3), 445–457.
11. Bhattacharya, R., Devinney, T.M., Pillutla, M.M., A Formal Model of Trust Based on Outcomes, *Academy of Management Review*, 1998, 23(3), 459–472.
12. Robinson, S.L., Trust and breach of the psychological contract, *Administrative Science Quarterly*, 1996, 41, 574–590.
13. Mayer, R.C., Davis, J.H., Schoorman, F.D., An Integrative Model of Organizational Trust. *Academy of Management Review*, 1995, 20(3), 709–734.
14. Pruitt, D.G., *Negotiation Behavior*. Academic Press, New York, 1981.
15. Swan, W., McDermott, P., Cooper, R., Wood, G., *Trust in Construction: Achieving Cultural Change*. Centre for Construction Innovation, London, 2002.
16. Lendra, *Tingkat Kepercayaan Dalam Hubungan Kemitraan Antara Kontraktor Dan Subkontraktor Di Surabaya*, Tesis S2 Teknik Sipil, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2004.